

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBENTUK WAWASAN
KEBANGSAAN SISWA DI SEKOLAH**

Diaz Sari¹, Hanisa Tri Windari², Gendis Aghisca Winata³, Virgi Farezy⁴, Arwin Suhendri⁵

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

Email Korespondensi: 230402093@student.umri.ac.id

Email: diazsari.ds@gmail.com; 230402008@student.umri.ac.id; 230402098@student.umri.ac.id;
230402108@student.umri.ac.id

ABSTRACT

In the context of a multicultural Indonesia, national insight is an essential thing that must be instilled from an early age. Schools as formal educational institutions play an important role in shaping the character and spirit of nationalism of students. Teachers, as the spearhead of education, are required to have the right communication strategy to convey humanitarian values. This study aims to describe the communication strategy of teachers in shaping the national insight of students at MTs Hasanah, identify the methods and media used, and determine students' responses to the strategy. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers used interpersonal and group communication approaches, and utilized contextual and religious learning media. Students' responses to the strategies implemented by teachers were positive, marked by increased student participation in nationalistic and religious activities. In conclusion, the communication strategy of teachers at MTs Hasanah is effective in instilling national insight in students.

Keywords: Communication strategy, National insight, Civic Education, Madrasah.

ABSTRAK

Dalam konteks negara Indonesia yang multikultural, wawasan kebangsaan menjadi hal esensial yang harus ditanamkan sejak usia dini. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran penting dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan siswa. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut memiliki strategi komunikasi yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa di MTs Hasanah, mengidentifikasi metode dan media yang digunakan, serta mengetahui respon siswa terhadap strategi tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dan kelompok, serta memanfaatkan media pembelajaran kontekstual dan religius. Respon siswa terhadap strategi yang diterapkan guru tergolong positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang bersifat nasionalis dan religius. Kesimpulannya, strategi komunikasi guru di MTs Hasanah efektif dalam menanamkan wawasan kebangsaan kepada siswa.

Kata kunci: Strategi komunikasi, Wawasan kebangsaan, Pendidikan kewarganegaraan, Madrasah.

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman etnis, agama, budaya, dan bahasa, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial serta kesatuan nasional. Dalam menghadapi dinamika tersebut, penguatan wawasan kebangsaan menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya melalui jalur pendidikan formal. Sekolah memiliki peran strategis tidak hanya dalam

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

300

Indexed



pengembangan aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik.

Dalam konteks ini, guru memegang peranan kunci sebagai fasilitator dan komunikator nilai. Keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan tidak hanya tergantung pada penguasaan materi ajar, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan membangun strategi komunikasi yang tepat, menyentuh sisi afektif dan spiritual siswa. Strategi komunikasi mencakup cara guru menyampaikan pesan, membangun kedekatan emosional, serta memilih metode dan media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Meskipun berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dan nasionalisme, namun kajian yang secara khusus membahas strategi komunikasi guru dalam konteks madrasah atau lembaga pendidikan berbasis Islam masih relatif terbatas. Padahal, madrasah memiliki karakteristik unik yang menggabungkan nilai-nilai religius dengan kebangsaan, yang jika dikaji secara mendalam dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan model pendidikan karakter yang kontekstual dan efektif.

Dengan prinsip-prinsip keislaman. Guru-guru di sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, melainkan juga melalui keteladanan dan interaksi harian bersama siswa. Penelitian ini melibatkan satu orang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta enam belas siswa kelas VIII sebagai informan utama. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi guru dirancang dan diterapkan dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa di MTs Hasanah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode serta media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan kebangsaan, dan memahami bagaimana tanggapan serta partisipasi siswa mencerminkan efektivitas strategi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini dianggap paling relevan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial para partisipan dalam konteks alami mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam makna di balik tindakan dan pandangan subjek penelitian, bukan sekadar mengukur aspek-aspek kuantitatifnya. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat sesuai dengan fokus penelitian yang ingin mengungkap bagaimana guru menyampaikan nilai-nilai kebangsaan, serta bagaimana siswa merespon dan memaknainya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanah, sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang terletak di lingkungan masyarakat yang cukup heterogen secara sosial dan budaya. Sekolah ini dipilih secara sengaja karena dikenal aktif mengintegrasikan pendidikan karakter dan kebangsaan ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program-program sekolah seperti upacara bendera rutin, peringatan hari besar nasional, diskusi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, serta kegiatan keagamaan yang bermuatan kebangsaan menjadikan MTs Hasanah sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji strategi komunikasi guru dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa (Imam+Mudaris, n.d.(2025).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian terdiri atas seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena guru ini berperan strategis dalam menyampaikan materi-materi terkait nilai kebangsaan secara langsung kepada siswa (Danniarti, 2017). Selain itu, penelitian juga melibatkan lima belas siswa kelas VIII

yang dianggap telah memiliki pengalaman belajar dan terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah yang relevan dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Pemilihan siswa kelas VIII juga mempertimbangkan kematangan kognitif dan kedewasaan mereka dalam memahami isu-isu sosial dan kebangsaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas serta kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan kebangsaan, seperti upacara bendera, diskusi kelas, kegiatan Pramuka, dan aktivitas keagamaan yang mengandung nilai-nilai nasionalisme (Istiqomah et al., 2023). Melalui observasi ini, peneliti dapat mencermati perilaku dan interaksi antara guru dan siswa secara langsung dalam konteks nyata.

Wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur kepada guru dan siswa yang menjadi partisipan. Wawancara ini bertujuan menggali pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta mengungkap bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Guru dimintai keterangan seputar strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi kebangsaan, serta dampak yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa difokuskan pada cara mereka memaknai nilai-nilai tersebut dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai dokumen sekolah yang relevan, seperti silabus dan RPP mata pelajaran PKN, laporan kegiatan sekolah, dokumentasi kegiatan berbasis kebangsaan, serta materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Studi dokumentasi ini memberikan bukti tambahan dan memperkaya data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, serta menjadi dasar untuk memahami kebijakan dan praktik pendidikan kebangsaan di MTs Hasanah secara lebih menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan dan metode pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menyajikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai strategi komunikasi guru dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa di lingkungan sekolah (Aprilia et al., 2024).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang dilakukan peneliti, tampak bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Hasanah menerapkan dua pendekatan utama dalam strategi komunikasinya, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Strategi komunikasi interpersonal diwujudkan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa secara individual maupun dalam kelompok kecil. Dalam interaksi ini, guru sering menyisipkan pesan-pesan kebangsaan secara halus namun bermakna, baik dalam bentuk nasihat personal, ajakan untuk berpikir kritis terhadap isu kebangsaan, maupun refleksi dari peristiwa-peristiwa aktual yang sedang terjadi di masyarakat. Guru secara aktif memanfaatkan momen-momen informal, seperti saat istirahat atau setelah pelajaran, untuk menguatkan nilai-nilai seperti cinta tanah air, persatuan, dan toleransi.

Di sisi lain, komunikasi kelompok dilakukan secara lebih terstruktur dan terencana dalam forum kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya (Sebagai et al., n.d.). Guru mengelola diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, terutama ketika membahas materi yang bersinggungan dengan isu sosial-politik dan sejarah perjuangan bangsa. Dalam diskusi tersebut, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif teman-temannya, dan membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan organisasi siswa seperti OSIS dan Pramuka (Bhughe, 2022). Kegiatan rutin seperti upacara bendera dan latihan kepemimpinan dijadikan sebagai ruang pembelajaran kebangsaan yang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga substantif dalam membentuk sikap dan karakter siswa.

Dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan, guru tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan berbagai media edukatif dan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Sri Wenni et al., 2024). Penggunaan media audiovisual seperti video dokumenter

sejarah perjuangan bangsa, film bertema nasionalisme, hingga rekaman pidato tokoh-tokoh bangsa menjadi salah satu sarana efektif untuk membangkitkan emosi dan empati siswa terhadap perjuangan para pahlawan. Lagu-lagu kebangsaan seperti "Indonesia Raya", "Bagimu Negeri", dan "Tanah Airku" juga digunakan dalam berbagai kegiatan untuk menanamkan rasa cinta tanah air melalui pendekatan emosional dan estetika. Selain itu, simbol-simbol negara seperti bendera, lambang Garuda, dan kutipan inspiratif dari tokoh nasional dan ulama juga dipajang di kelas sebagai pengingat visual terhadap identitas kebangsaan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat kontekstual dan fleksibel. Guru berusaha menyesuaikan metode mengajar dengan latar belakang sosial, budaya, serta kondisi psikologis siswa. Metode storytelling digunakan untuk mengaitkan kisah-kisah perjuangan nasional dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang disampaikan terasa relevan dan menyentuh. Teknik role play atau bermain peran digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami dilema moral dan sosial yang dihadapi dalam kehidupan berbangsa. Simulasi konflik sosial juga diterapkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan perbedaan secara damai dan toleran, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai persatuan secara teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam konteks nyata.

Penerapan strategi komunikasi yang dilakukan guru menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial mereka di sekolah (Zel & Malaikokal, 2023). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai kebangsaan. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti upacara bendera setiap minggu, peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan, serta turut ambil bagian dalam lomba-lomba bertema kebudayaan dan sejarah bangsa (Chonitsa et al., 2023).

Lebih jauh lagi, dampak dari strategi komunikasi guru juga terlihat pada perubahan sikap antar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal toleransi terhadap perbedaan, baik perbedaan suku, agama, maupun pendapat. Dalam interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas, siswa terlihat lebih menghargai teman yang berbeda latar belakang, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dengan aktif menjaga kebersihan dan ketertiban. Semangat gotong royong juga tumbuh melalui keterlibatan mereka dalam kerja kelompok, kegiatan kelas, maupun aksi sosial sekolah.

Salah satu indikator keberhasilan yang cukup menonjol adalah munculnya inisiatif siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Beberapa siswa mulai aktif berperan sebagai penggerak dalam organisasi siswa, terutama dalam program-program yang bertema persatuan, kebersamaan, dan keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan melalui strategi komunikasi guru tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi telah terinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Hasanah berperan signifikan dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa. Pendekatan yang digunakan mencakup komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Dalam interaksi tersebut, guru menyisipkan pesan-pesan kebangsaan secara halus namun bermakna, seperti dalam bentuk nasihat, refleksi terhadap peristiwa aktual, atau ajakan berpikir kritis terhadap isu-isu kebangsaan.

Komunikasi kelompok dilakukan secara lebih terstruktur melalui diskusi kelas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi seperti OSIS dan Pramuka. Forum-forum ini menjadi ruang kolektif di mana siswa belajar untuk mendengarkan, berpendapat, dan memahami pentingnya keberagaman serta tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Guru juga memanfaatkan berbagai media dan metode kontekstual untuk memperkuat penyampaian nilai-nilai kebangsaan. Media seperti video dokumenter sejarah, lagu-

lagu nasional, simbol negara, dan kutipan tokoh nasional digunakan untuk membangun kesadaran emosional dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Sementara itu, metode pembelajaran seperti storytelling, bermain peran, dan simulasi konflik sosial membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, persatuan, dan cinta tanah air dalam konteks kehidupan nyata (Mellenia, 2022).

Hasil dari strategi komunikasi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang menanamkan semangat kebangsaan, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan lomba-lomba bertema budaya. Selain itu, terjadi perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam hal menghargai perbedaan, menjaga lingkungan sekolah, dan menunjukkan sikap gotong royong. Bahkan, sejumlah siswa mulai tampil sebagai agen perubahan melalui peran aktif dalam organisasi sekolah dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai persatuan dan keberagaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang efektif, humanis, dan kontekstual mampu menjadi alat transformasi yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang kebangsaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, guru diharapkan terus mengembangkan strategi komunikasi yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman serta karakter siswa. Nilai-nilai kebangsaan idealnya tidak hanya disampaikan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, dialog sehari-hari, dan berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan siswa secara aktif dan reflektif.

Sekolah sebagai institusi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya wawasan kebangsaan. Dukungan terhadap program-program karakter dan nasionalisme perlu diperkuat, termasuk melalui penyediaan media pembelajaran yang menarik, pelatihan guru, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa kebangsaan dan keberagaman.

Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai strategi komunikasi dalam pembelajaran nilai kebangsaan dapat diperluas pada jenjang pendidikan lain atau dalam konteks lembaga yang berbeda, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan yang lebih beragam dan penguatan pada validitas data juga dapat menjadi langkah penting untuk memperkaya hasil penelitian di masa mendatang.

REFERENSI

- Aprilia, T., Indrawadi, J., Montessori, M., Prodi, I., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Strategi guru dalam menanamkan wawasan kebangsaan global melalui pembelajaran PPKn. In *Journal of Education, Cultural and Politics* (Vol. 4, Issue 2).
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., Afifah, Z., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Artikel, H., & Kunci, K. (2023). STRATEGI GURU MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 2 PEKALONGAN. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* /, 1(1).
- Danniarti, R. (2017a). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PENDUKUNG TUMBUH KEMBANG WAWASAN KEBANGSAAN PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 7 PALEMBANG (Vol. 2, Issue 2).
- Imam+Mudaris. Susiba, Rajab Sanjani, Ali Saudi, & Bakhis Olga Sani. (2025). PERAN LANDASAN IPS MEMBANGUN KARAKTER DAN WAWASAN KEBANGSAAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4963–4968. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2374>
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 2 Desember 2025

- Mellena, R. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Scholastica Journal*, 5(1), 2022.
- Sebagai, N., Radikalisme, B., Ma, S., Khidmah, A., Badrus, N., & Auza'i Aqib, M. (n.d.). *Strategi Komunikasi Guru Pembina OSIS dalam Menanamkan Sikap*. www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/kopis
- Sri Wenni, Nadia Kezia Situmeang, Sardame Hotmauli Sitompul, Febry Nurhayati, & Waliyul Maulana Siregar. (2024). Peran Guru PKn dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Era Globalisasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 90–97. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.840>
- Zel, Y., & Malaikokal, V. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 39–46. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/pensos/index>